

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil - Hasil Penelitian Terdahulu

Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, kajian-kajian dan penelitian penelitian terkait *Audit Delay* terus dilakukan sebagai sarana sosialisasi akan pentingnya laporan keuangan yang tepat waktu. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi untuk sumber data penelitian tentang pengaruh peranan auditor internal, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi terhadap audit delay baik dari jurnal akuntansi maupun jurnal lain yang relevan antara lain dilakukan oleh:

Mahendra dan Widhiyani (2017) meneliti tentang Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumenter serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS 21.0 *for windows*, hasil penelitian menghasilkan bahwa internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena internal audit yang kurang maksimal di perusahaan akan menyajikan laporan keuangan kurang baik serta memicu ketidaktepatan dalam penyampaian laporan keuangan karena kurangnya pencegahan dini untuk meminimalisir kesalahan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Putri (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013). Dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian semakin menguatkan karena menghasilkan bahwa terdapat pengaruh auditor internal terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) pelaporan keuangan. Dimana peranan auditor internal dalam ketaatan yang kuat akan mempercepat proses pengauditan laporan keuangan melalui pemeriksaan pemeriksaan yang dilakukan. Juga sejalan dengan penelitian Putra *et al.*, (2017)

yang meneliti tentang Jenis Industri dan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi Auditor Internal dan Audit Delay. Dengan menggunakan teknik analisis uji *direct impact* dan analisis multigrup hasil penelitian menghasilkan bahwa auditor internal berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap audit delay. Namun berbeda dengan penelitian Juwita *et al.*, (2020) yang meneliti tentang pengaruh komite audit dan internal audit terhadap *Audit Report Lag* dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan metode analisis *Partial Least Square (PLS)* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018, hasil penelitian menghasilkan bahwa Auditor Internal tidak berhasil memberikan pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang meneliti tentang hubungan ukuran perusahaan, leverage, auditor switching dan sistem pengendalian internal pada audit delay. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* meskipun sistem pengendalian internal perusahaan baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Prastiwi *et al.*, (2018) yang meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan foods and baverages yang terdaftar di BEI . Dengan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menghasilkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan *go public* memiliki tekanan sendiri akan publikasi sinyal *good news* kepada public. Namun kedua penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Nufita (2017) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda pada perusahaan *consumer goods* tahun 2010 – 2015. Hasil penelitian menghasilkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh walaupun kurang signifikan namun secara simultan variabel yang diteliti memberikan pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Acquah *et al.*, (2019) yang meneliti tentang *The Impact of Auditing and Internal Controls on The Management Of Bussiness Organization* di Prudential

Bank cabang Weija. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, hasil penelitian menghasilkan bahwa pengendalian internal yang baik mempengaruhi keandalan laporan keuangan karena memudahkan pendeteksian fraud ataupun kesalahan dan kepatuhan terhadap hukum, serta regulasi yang berlaku dapat mengurangi waktu yang diperlukan tim audit dalam pelaporan laporan keuangan auditan.

Azlan *et al.*, (2015: 189) menyebutkan bahwa laporan keuangan dikatakan memiliki nilai manfaat ialah laporan keuangan yang berkualitas, dimana diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten serta dibekali dengan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat, guna membantu dan memperlancar perusahaan *go public* dalam menyajikan laporan keuangan yang andal dimana transaksi perusahaan begitu kompleks, karena itu pemanfaatan teknologi dapat mengurangi kesalahan akibat rumit dan besarnya proses data keuangan, untuk itu diperlukan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi untuk mencegah kesalahan dan ketidakakuratan data keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hertati (2015) tentang *Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia*. Dengan menggunakan analisis regresi berganda di 54 sektor lingkungan pemerintah provinsi di Indonesia, hasil penelitian menyebutkan bahwa teknologi informasi yang dimanfaatkan secara signifikan mempengaruhi nilai informasi di dalam laporan keuangan pemerintah. Dimana kemampuan sumber daya manusia berkualitas yang membawa data kedalam sistem mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena sifat sistem yang cepat, tepat dan akurat dalam memproses data sehingga dapat mengurangi audit delay. Hal tersebut juga di dukung dengan penelitian Muhammad dan Ridwan (2017) yang meneliti tentang kecurangan akuntansi dengan variabel yang diteliti yakni kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kota Banda Aceh. Dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap fraud pada BPR kota Banda Aceh, dengan demikian semakin baik penerapan sistem informasi

akuntansi yang digunakan akan semakin meminimalisir kesalahan laporan keuangan dikarenakan sistem informasi akuntansi yang dirancang terkandung unsur unsur pengendalian. Maka sistem informasi akuntansi yang baik juga akan berpengaruh ke fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian demi mencegah adanya kecurangan akuntansi (*Fraud*) sehingga keterlambatan laporan keuangan dapat diminimalisir karena informasi yang dihasilkan akurat dan berkualitas, sebaliknya sistem informasi yang buruk akan memperlama masa pengerjaan audit. Namun bertolak belakang dengan Wardani dan Andriyani (2017) yang meneliti tentang keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kabupaten Klaten, dengan variable yang diteliti yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi keandalan laporan keuangan, hal tersebut akan mengakibatkan tidak akuratnya data keuangan sehingga dapat memperpanjang masa pelaksanaan audit.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Signalling

Teori *Signalling* merupakan bagian dari teori pragmatik dimana perhatian terpusat pada perubahan perilaku pemakai informasi yang diakibatkan dari pengaruh informasi tersebut. Salah satu informasi dapat dikatakan sebagai sinyal yakni informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi reaksi dan keputusan pihak yang berkepentingan, seperti perubahan harga dan volume saham yang dapat merubah keyakinan investor terhadap perusahaan. Jadi dapat disimpulkan suatu informasi yang bermanfaat ialah informasi yang benar - benar digunakan untuk pengambilan keputusan ditunjukkan oleh adanya asosiasi atau hubungan antara harga dan volume saham dengan keputusan pelaku pasar modal (Suwardjono, 2013: 583)

Teori *Signalling* menyatakan bahwa sinyal yang baik akan diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik juga, sehingga diharapkan pasar dapat membedakan baik atau buruknya perusahaan dan pasar dapat memberikan reaksi atas pengumuman yang pada saat itu diterima. Agar sinyal tersebut efektif, maka nilai perusahaan harus tersampaikan dan dipresepsikan dengan baik supaya tidak ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Nilai informasi perusahaan juga harus lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk digunakan sebagai alat analisis investor dan pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Dewangga dan Laskito, 2015: 2).

2.2.2. Auditing

Arens et al., (2015: 4) mengungkapkan *auditing* merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti terkait informasi ekonomi perusahaan yang dapat dihitung serta diukur serta melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten, karena laporan auditor diandalkan oleh pemakai laporan keuangan untuk memberikan kepastian akan kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Rahmawati dan Suryono (2015: 4) Auditing suatu laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan klien apakah sudah tersaji secara wajar dan apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam segala hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Selain itu audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan jaminan kepada pihak berkepentingan atas keterandalan laporan keuangan yang dipublikasikan. Sedangkan menurut Ardianingsih (2018: 2) auditing merupakan proses sistematis dalam mengevaluasi bukti audit secara objektif dan dibandingkan dengan asersi – asersi manajemen yang bertujuan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara asersi - asersi tersebut dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Arens et al., (2015: 170) Standar Auditing AICPA menyatakan tujuan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan adalah untuk: a) memperoleh

jaminan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sudah bebas dari salah saji yang material baik karena kecurangan atau kesalahan sehingga memungkinkan auditor memberikan opini tentang apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar sesuai kerangka kerja laporan keuangan yang berlaku. b) menyampaikan laporan keuangan kepada publik sebagai bentuk komunikasi atas temuan auditor seperti yang diisyaratkan oleh standar auditing.

2.2.3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu artinya informasi tersedia bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan, sebelum informasi tersebut kehilangan nilai manfaat dan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2013: 170). Nilai manfaat dari informasi berkurang apabila informasi yang tersedia tidak tepat pada waktunya karena relevansi dan keandalannya berkurang. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan alat untuk mengukur apakah laporan keuangan sudah transparansi dan berkualitas, karena informasi dapat dikatakan relevan apabila tersaji tepat pada waktunya dan memiliki nilai manfaat bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan (Praptika dan Rasmini, 2016: 1006).

2.2.4. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) laporan keuangan merupakan suatu penyajian hasil kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil tertulis dari proses akuntansi yang memberikan informasi penting berupa gambaran keadaan ekonomi perusahaan serta sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas – aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan. Dalam PSAK laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam perekonomian (Ramadhaniyati, 2017: 1).

2.2.5. *Audit Delay*

Audit Delay merupakan lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang dihitung dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit ditandatangani. *Audit Delay* inilah yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi atas laporan keuangan yang dipublikasikan, karena akan mempengaruhi tingkat keputusan pihak berkepentingan (Amani, 2016: 136).

Audit Delay terjadi karena tim audit masih memerlukan waktu lebih dalam penyelesaian auditnya. Di Indonesia hal tersebut diatur melalui peraturan Bapepam dan LK No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dimana disebutkan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan pendapat akuntan selambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan serta wajib disampaikan kepada publik yang memuat tentang opini akuntan tersebut. Didalam standar pemeriksaan akuntan publik terutama pada standar ketiga menyatakan bahwa audit yang dilakukan akuntan publik harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta bukti audit yang terkumpul harus memadai, hal inilah yang mengakibatkan perlunya waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit perusahaan klien maka kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu semakin besar bahkan dapat mengakibatkan *insider trading* atau rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini terjadi maka pasar tidak dapat bekerja secara maksimal, untuk itu perlunya regulasi batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan agar tidak menyebabkan *audit delay* berkepanjangan (Praptika dan Rasmini, 2016: 1002).

Keterlambatan penyampaian laporan audit (*audit delay*) akan mempengaruhi nilai laporan keuangan karena akan menghilangkan manfaat laporan keuangan serta memberikan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang terdapat di laporan keuangan dijadikan dasar penentuan keputusan, apakah akan menjual atau membeli saham milik investor. Artinya informasi yang dipublikasikan akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan harga dan volume saham (Ramadhaniyati, 2017: 2). Menurut Minaryanti *et al.*, (2020: 55) keterlambatan atau lag dibagi menjadi tiga bagian : a) *Premilinary Lag* adalah jarak

akhir tahun fiskal hingga diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal. b) *Auditor's signature lag* adalah jarak akhir tahun fiskal hingga tanggal yang tercantum di laporan auditan. c) *Total lag* adalah jarak berakhirnya tahun fiskal hingga diterimanya laporan keuangan auditan oleh pasar. Sehingga Audit Delay dapat diukur berdasarkan (*Audit Delay* : Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan Perusahaan) (Verawati dan Wirakusuma, 2016: 1086)

2.2.6. Auditor Internal

Putra *et al.*, (2017: 161) auditor internal merupakan pihak yang memproses dan mengevaluasi keefektivan pengendalian internal perusahaan yang meliputi bidang akuntansi dan keuangan dan kegiatan lainnya. Maka dari itu, kinerja auditor yang maksimal mengakibatkan laporan keuangan perusahaan terbebas dari salah saji dan ketidakwajaran yang pada akhirnya akan memudahkan proses audit akuntan publik sehingga rentang waktu audit delay semakin menurun.

Auditor Internal perusahaan dipekerjakan untuk mengaudit manajemen, auditor internal juga memiliki tanggung jawab yang beragam tergantung pada yang mempekerjakannya. Auditor internal tidak dapat sepenuhnya dikatakan independen selama masih terdapat hubungan antara pemberi kerja – karyawan, dimana masih beresikonya tekanan manajemen dan kesamaan kepentingan di perusahaan. Oleh karena itu pemakai laporan keuangan dari luar entitas tidak dapat mengandalkan informasi yang hanya diverifikasi oleh auditor internal saja karna kurangnya independensi dan lebih percaya terhadap hasil kerja auditor *out-source*. Ketiadaan independensi inilah yang membedakan audit internal dengan akuntan publik (Arens *et al.*, 2015: 17).

Peningkatan kompetensi auditor internal akan meningkatkan kualitas fungsi auditor internal diperusahaan dimana auditor internal merupakan kontrol awal perusahaan atas pengendalian internal serta secara periodik memberikan rekomendasi atas perbaikan yang diperlukan dalam proses akuntansi yang mana akan mengurangi rentan waktu *audit delay*, karena segala celah temuan audit akan lebih dulu diketahui dan diperbaiki oleh auditor internal (Wicaksono dan Sutaryo,

2017: 211). Auditor internal yang berkualitas, dan bekerja dengan maksimal dalam pengevaluasian proses akuntansi perusahaan akan menghasilkan informasi pada laporan keuangan bebas dari salah saji dan ketidakwajaran dimana keadaan tersebut akan memudahkan akuntan publik dalam penyelesaian auditnya, karena kesalahan dalam proses data keuangan sudah dicegah sejak awal, sehingga hal tersebut mengurangi rentan waktu *audit delay* (Putra *et al.*, 2017: 160). Menurut Mahendra dan Widhiyani (2017: 1608) Auditor Internal dapat diukur berdasarkan besarnya jumlah auditor di perusahaan sebagai penyedia informasi perusahaan.

2.2.7. Pengendalian Internal

Peraturan pemerintah No. 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan proses integral pada kegiatan dan tindakan yang selalu dilakukan oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan atas tercapainya visi organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien dan ketaatan terhadap aturan dan perundang - undangan demi keandalan laporan keuangan (Tawaqal dan Suparno, 2017: 128). Sedangkan menurut Muhammad dan Ridwan (2017: 137) pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi semua anggota organisasi yang dirancang memberikan kepastian - kepastian bahwa tujuan organisasi bisa terpenuhi melalui kegiatan efisiensi dan efektifitas operasi, serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan transparansi dan taat terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pengendalian internal ialah cara megarahkan organisasi untuk mencegah dan melakukan deteksi terhadap penggelapan (*fraud*) melalui terlaksananya kebijakan dan prosedur sesuai peraturan yang berlaku. Semakin efektifnya pengendalian internal maka informasi keuangan menjadi lebih berkualitas karena proses akuntansi diawasi dan diarahkan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan tim audit dalam melaksanakan tugas auditnya dimana dampaknya akan mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) (Wardani dan Andriyani, 2017: 90). Terdapat lima elemen pengendalian, berupa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan

pengendalian dapat tercapai apabila dilakukan dengan sungguh sungguh melalui lima elemen yakni : a) lingkungan pengendalian, b) penilaian resiko manajemen, c) sistem komunikasi dan informasi, d) aktivitas pengendalian, e) monitoring (Hamid, 2018: 96)

Wiryakriyana dan Widhiyani (2017: 775) menyebutkan bahwa perusahaan yang sistem pengendalian internalnya baik akan menerima pendapat wajar pada laporan keuangan dan sebaliknya pada perusahaan yang pengendalian internalnya tidak berjalan dengan baik akan menerima pendapat selain wajar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang pengendalian internal nya baik akan mengurangi resiko kesalahan dalam proses akuntansi sehingga tim audit tidak membutuhkan waktu lebih banyak untuk pencarian bukti audit yang lengkap untuk mendukung opininya. Nufita (2017: 4) Pengendalian Internal dapat diukur berdasarkan penilaian berupa pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan dengan klasifikasi pendapat wajar atau selain wajar.

2.2.8. Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2017: 80) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan subsistem yang saling ketergantungan satu sama lain dan secara harmonis bekerja sama dalam mengolah data keuangan menjadi suatu informasi ekonomi yang diperlukan manajemen dalam menentukan keputusan bisnis seperti apa yang akan diambil. Sedangkan menurut Mulyadi (2016: 3) Sistem Informasi Akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan yang saling berkesinambungan dalam menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan karena prosesnya yang cepat, tepat dan akurat. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan membantu sumber daya manusia dalam memproses transaksi keuangan karena dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan perhitungan saat pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi proses dokumentasi data keuangan menjadi lebih mudah karena banyaknya data dari perusahaan yang kompleks akan mudah diolah ataupun ditelusuri dan lebih

cepat pengerjaannya serta informasi dengan mudah tersalurkan ke seluruh bagian manajemen.

Muhammad dan Ridwan (2017: 143) penerapan sistem informasi akuntansi akan mengantisipasi kecurangan dalam proses akuntansi karena penggunaannya akan meningkatkan kualitas serta keandalan laporan keuangan dimana resiko salah saji akan semakin berkurang khususnya pada perusahaan yang transaksinya begitu kompleks. Widyastuti dan Astika (2017: 1093) Kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi cabang perusahaan, hal tersebut didukung oleh agency theory yang menyebutkan semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga informasi yang harus diungkapkan pada laporan keuangan. Satria dan Dewi (2019: 8) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan kemudahan akses, penggunaan dan dokumentasi, keakuratan informasi, dan informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan *user*.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap *Audit Delay*

Mahendra dan Widhiyani (2017) Auditor Internal diperusahaan bertugas untuk melaksanakan tugas audit bagi manajemen dalam memeriksa, menilai dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan oleh perusahaan. Maka apabila fungsi Auditor Internal baik maka akan menyajikan laporan keuangan yang baik yang sifatnya mudah dipahami, menyajikan sesuai nilai ekonomi perusahaan, serta dapat dibandingkan dan dipertanggungjawabkan.

Putri (2015: 6) Perusahaan yang memiliki auditor internal yang kuat akan memerlukan waktu penyelesaian audit relatif singkat karena auditor internal melaksanakan pengujian ketaatan sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan. Dimana dalam hasil penelitiannya, menghasilkan bahwa Auditor Internal berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H1: Peranan Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

2.3.2. Pengaruh Peranan Pengendalian Internal Terhadap *Audit Delay*

Tawaqal dan Suparno (2017: 126) Pengendalian Internal yang baik memberikan gambaran bahwa organisasi telah mencapai tujuan melalui kegiatan efektif dan efisien, dimana terjaminnya proses akuntansi yang sesuai dengan prosedur pengendalian untuk memudahkan penyampaian laporan keuangan auditan karena bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi kompeten.

Wardani dan Andriyani (2017: 96) Pengendalian internal di perusahaan akan mempengaruhi keandalan laporan keuangan, karena pengendalian internal merupakan cara mengarahkan anggota organisasi dalam melakukan pencegahan penggelapan (*fraud*) melalui kegiatan efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan. Laporan keuangan yang andal serta kompeten akan memudahkan tim audit dalam melaksanakan audit laporan keuangan, sehingga resiko terjadinya *audit delay* akan lebih kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Peranan Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

2.3.3. Pengaruh Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap *Audit Delay*

Muhammad dan Ridwan (2017: 139) Sistem Informasi Akuntansi dirancang suatu perusahaan mengandung unsur pengendalian didalamnya, maka fungsi sistem informasi yang baik akan mengurangi kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan dimana kompleksnya transaksi perusahaan yang begitu besar. Maka dari itu sistem informasi membantu mengurangi resiko salah saji dalam proses data akuntansi akan mencegah terjadinya *audit delay*.

Azlan *et al.*, (2015: 189) laporan keuangan dikatakan bermanfaat ialah laporan yang berkualitas dimana dipengaruhi sumber daya manusia yang berkualitas dalam pemrosesannya. Terlebih sumber daya manusia tersebut memanfaatkan teknologi informasi yang tepat dalam membantu dan memperlancar transaksi yang rumit serta begitu banyak akibat kompleksitas operasi perusahaan.

Maka dari itu, begitu pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data keuangan, apabila perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang baik maka akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang akurat sehingga memperlama tim audit dalam pengerjaan audit nya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H3: Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Auditor Internal berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

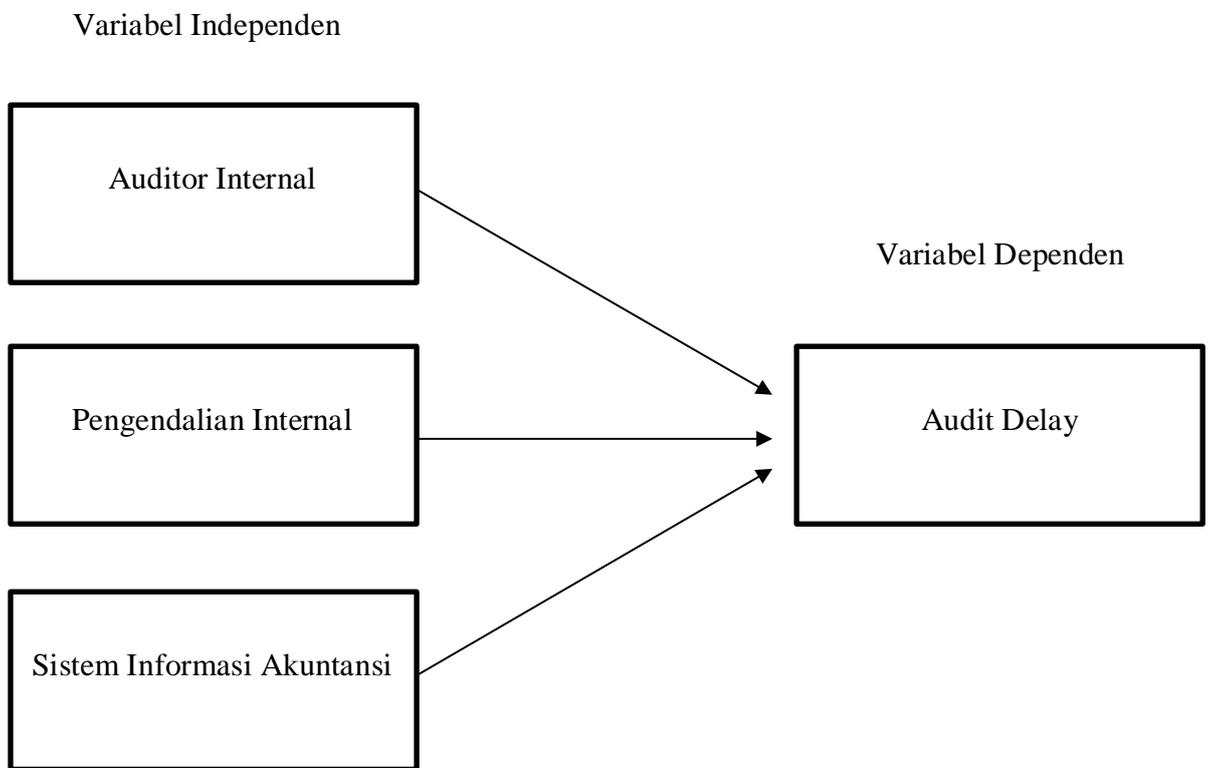
H2: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

H3: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu serta telaah pustaka yang sudah dilakukan untuk mengetahui Auditor Internal, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi menjadi variabel yang mempengaruhi Audit Delay. Untuk membantu pemahaman pembaca mengenai hal-hal yang berpengaruh dalam kinerja keuangan, maka perlu dibuat skema kerangka konseptual penelitian.

Adapun skema kerangka konseptual penelitian secara ilustratif adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

Pengaruh Parsial \longrightarrow